



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian, desain penelitian yang merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian yang merupakan penjabaran atas masing-masing variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data yang merupakan penjelasan mengenai cara peneliti dalam mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel yang merupakan penjelasan mengenai teknik dalam memilih populasi hingga menjadi sampel, dan teknik analisis data yang merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari Wajib Pajak UMKM di Kelapa Gading yang sedang menjalankan usaha di daerah Kelapa Gading dan sekitarnya sebagai objek penelitian.

A. Objek Penelitian

Dengan mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, maka menurut Cooper dan Schindler (2017), perspektif penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan-pendekatan yang bermanfaat pada bagian desain penelitian, sebagai berikut:

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2017) dalam Metode Penelitian Bisnis, rancangan penelitian yang akan digunakan mempertimbangkan berbagai perspektif yaitu:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Tingkat perumusan masalah dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian formal (*formalized study*) karena penelitian ini dilakukan menganalisis dan menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di batasan masalah,



6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup penelitian yaitu *statistical study* karena studi ini berusaha menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Kesimpulan hipotesis diuji secara kuantitatif dengan menggunakan berbagai uji statistik (uji *pooling*, uji t, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik).

7. Lingkupan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam *field study*, karena peneliti memperoleh seluruh objek penelitian dari lingkungan yang nyata atau actual, dimana peneliti langsung menyebarkan kuesionernya ke sekitar daerah Kelapa Gading.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Y dan variabel independen (variabel bebas) yaitu X. Dimana variabel bebas dalam perumusan masalah adalah Sosialisasi Perpajakan (X1), Tarif Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kelapa Gading (Y). Secara lebih jelas, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

- a. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kelapa Gading

Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Rahayu, 2017).



Table 3.1
Butir Pernyataan Variabel Dependen

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (Sumber : PMK Nomor 192/PMK.03/2007)	Kepatuhan Perpajakan Formal dan Material	1. Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan	Saya tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan
		2. Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan untuk semua jenis pajak, kecuali yang sudah memiliki izin	Saya tidak memiliki tunggakan pajak apapun
		3. Wajib Pajak tidak pernah melakukan tindak pidana di bidang perpajakan	Saya tidak pernah melakukan tindak pidana di bidang perpajakan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Variabel Independen

a. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan informasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya wajib pajak tentang perpajakan dan peraturan perundang-undangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sosialisasi diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memahami sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Table 3.2
Butir Pernyataan Variabel Independen 1

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sosialisasi Perpajakan Herryanto dan Toly (2013)	1. Sosialisasi Langsung	a. Interaksi/tatap muka langsung dengan Wajib Pajak/Calon Wajib Pajak	(1) Penyuluhan pajak merupakan sarana penyampaian informasi perpajakan kepada Wajib Pajak
			(2) Konsultasi penting bagi Wajib Pajak yang kurang memahami perpajakan (3) <i>Tax Center</i> di setiap KPP memudahkan Wajib Pajak memperoleh informasi yang diinginkan mengenai perpajakannya (4) Sosialisasi dalam bentuk diskusi perpajakan (berupa seminar, <i>talkshow</i> , dll) antara Wajib Pajak dan Tokoh masyarakat (Direktur Jenderal Pajak) sangat membantu Wajib Pajak mengetahui lebih dalam dengan bertanya dan bertukar pikiran secara langsung mengenai informasi perpajakan.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>			(5) Petugas pajak memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai informasi pajak secara langsung
	2. Sosialisasi tidak langsung	b. Media Cetak	(6) Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media cetak seperti buku/majalah/koran, dll
		c. Media Elektronik	(7) Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media elektronik seperti radio, TV, <i>website</i> pajak sehingga dapat diakses dengan cepat dan mudah serta informasi yang disediakan pun akurat, lengkap, terjamin dan <i>up to date</i> .

b. Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan presentase yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak terutang seorang Wajib Pajak yang telah memperoleh penghasilan. Menurut Rahayu (2017) Tarif pajak harus didasarkan pada pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, sehingga akan tercapai tarif pajak yang proporsional atau sebanding, yang berkaitan dengan jumlah pajak yang dibayar berhubungan dengan tarif pajak. Tarif pajak orang pribadi usahawan yang memiliki penghasilan tidak lebih dari Rp4.800.000.000,00 sebesar 0,5% setiap bulannya menurut PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh



Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Maka dari itu, terdapat indikator dan tarif pajak yang akan dikembangkan menjadi beberapa butir pertanyaan, sebagai berikut :

Tabel 3.3
Butir Pernyataan Variabel Independen 2

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Tarif Pajak (Sumber : Rahayu, 2017)	Tarif Pajak Proporsional atau Sebanding	1. Membayar tarif pajak UMKM sebesar 0,5% sesuai dengan Undang – Undang yang berlaku	Saya membayar pajak UMKM sesuai dengan tarif yang ditetapkan.
			Saya tidak keberatan dengan tarif pajak yang dibebankan kepada UMKM.
	Tarif Pajak Adil	2. Tarif Pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak	Tarif Pajak UMKM yang dikenakan sudah sesuai dengan kondisi ekonomi saya.
			Saya akan membayar pajak UMKM dengan tarif pajak sebesar 0,5%

c. Sanksi Pajak

Sanksi merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi menurut Mardiasmo, (2018). Artinya, sanksi perpajakan dapat menjadi alat pencegah bagi Wajib Pajak agar tidak melanggar norma perpajakan. Didalam Undang – Undang terdapat 2 macam sanksi pajak, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan variabel tersebut menjadi beberapa pertanyaan, sebagai berikut :



Tabel 3.4
Butir Pernyataan Variabel *Independen* 3

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sanksi Pidana (Sumber : Mardiasmo (2018) dan Mujiari & Setiawan, 2016)	Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana	1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.	Wajib Pajak akan diberikan sanksi pidana apabila dengan sengaja tidak menyampaikan SPT.
		2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.	Wajib Pajak yang terlambat membayar pajak penghasilan akan dikenakan sanksi administrasi bunga sebesar 2%
		3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.	Wajib Pajak orang pribadi yang terlambat melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) akan dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp100.000,-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.</p>	<p>Wajib Pajak yang dengan melampirkan Dasar Pengenaan Pajak tidak benar akan dikenai sanksi pajak sesuai ketentuan UU tanpa toleransi</p>
--	--	---	--

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sample adalah bagian dari jumlah karakteristik tertentu yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah para Wajib Pajak UMKM di Kelapa Gading. Dikarenakan keterbatasan waktu, data dan biaya, penulis hanya mengambil beberapa sampel dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilistic sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dimana metode ini mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2017), dalam menentukan jumlah sample sebaiknya ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Menurut Sekaran & Bougie (2017) dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda) ukuran sample sebaiknya beberapa kali lebih besar dari jumlah variable dalam studi tersebut. Sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden dengan kriteria sampel adalah Wajib Pajak UMKM di Kelapa Gading yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dalam setahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan membagikan kuesioner yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang ada dalam penelitian. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis unruk mendapatkan jawaban dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google Form untuk memperoleh data dari responden tersebut, dimana responden dapat mengisi kuesioner secara online. Jenis kuesioner yang disebarakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan telah disusun sebelumnya dengan memberikan alternatif – alternatif jawaban yang sudah disiapkan oleh penulis. Untuk penilaian skor atas jawaban yang diberikan responden, peneliti menetapkan nilai masing–masing jawaban berdasarkan skala Likert, dengan tingkat kesetujuan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Untuk tingkat jawaban diberi skor dari 1 (satu) sampai 5 (lima), nilai 1 (satu) untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dan 5 (lima) untuk jawaban SS (Sangat Setuju)..

F. Teknik Analisis Data

Software komputer yang digunakan oleh penulis dalam mengolah data yang diperoleh adalah software IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Skala Likert

Menurut (Ghozali, 2016), skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:



1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral atau ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2 Uji Validitas

Validitas (*validity*) adalah uji tentang seberapa baik suatu instrument yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur Bougie dan Sekaran, (2017). Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 24 EDISI 9, 2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Pengukuran validitas yang digunakan penulis adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $degree\ of\ freedom\ (df) = n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pengujian dilakukan dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *correlated item-total correlation* dan membandingkan nilai *correlated item-total correlation* dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan itu konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Jika responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh diacak. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Namun, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum. Data statistik deskriptif dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 24 untuk melakukan analisis statistik deskriptif.

5. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas, penjelasannya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual



mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Sunyoto (2007 : 96-104) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yang berfokus pada *Z skewness* atau kemiringan kurva. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Cara lain adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Pertama harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data yang dipakai berdistribusi normal

Ha : Data yang dipakai tidak berdistribusi normal

Setelah hipotesis, barulah dilakukan pengujian sesuai SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika $Asymp.Sig > 0,05$ yang berarti terima Ho.

Uji Auto korelasi

Tujuan dilakukan uji Autokorelasi menurut (Ghozali, 2016) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)



Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) dalam buku “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 24”, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Sunyoto (2007 : 93-95) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode grafik *scatterplot* antara Zprediction (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Suatu model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun atas titik *origin* (angka 0) dan tidak mempunyai pola yang teratur. Menurut Ghozali (2016 : 136-139), selain dengan *scatterplot*, heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode lain dengan aplikasi SPSS yaitu uji Park, uji Glejser, dan uji White.

d. Uji Multikolinieritas

Dalam buku berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 24”, (Ghozali, 2016 : 103) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Sunyoto (2007 : 89-93) dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, multikolinearitas dapat dilihat dengan cara koefisien korelasi (r) dan nilai *tolerance* (α) serta VIF. Rumus dalam menentukan besarnya *tolerance* = $1/VIF$ dan cara menentukan $VIF = 1/\alpha$. Suatu model dikatakan tidak terjadi gangguan multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis Regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono 2012:277). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dengan 1 variabel dependen, model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = besarnya nilai variabel Kepatuhan Wajib pajak UMKM di Kelapa Gading
- β_0 = besarnya nilai konstanta tetap
- X_1 = besarnya nilai variabel Sosialisasi Perpajakan
- X_2 = besarnya nilai variabel Tarif Pajak
- X_3 = besarnya nilai variabel Sanksi Pajak
- e = *Error*

Uji yang digunakan untuk Analisis Regresi Berganda antara lain:

a) Koefisien determinasi ($Adjusted R^2$)

Uji Koefisien korelasi (Uji R) adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien korelasi (Uji R) dapat dilihat dari nilai R antara 0 (tidak ada hubungan) sampai 1 (hubungan sempurna) (Ghozali 2011:97). Kriteria penilaian *adjusted R-square* menurut Ghozali ialah:

- 1) Bila nilai *adjusted R²* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- 2) Bila nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka variabel variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel ANOVA. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti signifikan, sebaliknya jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis statistik dari penelitian ini :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 > 0$$



c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011:101-102).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.